



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

DINASTI RESEARCH

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis semiotika pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024

Bella Arnita¹, Didi Permadi², Sarwo Edy³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, bellaarnita28@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, didi.ups2019@gmail.com

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, edysarwo7624@gmail.com

Corresponding Author: bellaarnita28@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the semiotic analysis of President Jokowi's final state speech at the 2024 MPR annual session through Charles Sanders Peirce's semiotic approach which involves the analysis of representamen (signs), objects (sign references), and interpretants (use of signs). This research using descriptive qualitative methods to understand the meaning and content contained in the speech. The results of the study show that "Semiotic analysis of President Jokowi's final state speech at the 2024 MPR annual session" effectively conveys emotional messages about apologies, conveying achievements, and leadership hopes. in the future. This speech teaches that whatever we do there must be something good and not good. As humans we need to be humble and apologize for what we have done so far*

Keyword: *Speech, semiotics, content analysis, emitional*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Analisis semiotika pidato "Kenegaraan terakhir Presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR 2024" melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang melibatkan analisis representamen (tanda), objek (acuan tanda), dan interpretant (penggunaan tanda). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana makna dan isi yang terkandung dalam pidato tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa " Analisis semiotika pidato kenegaraan terakhir presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024" secara efektif menyampaikan pesan secara emosional tentang permohonan maaf, penyampaian prestasi, dan harapan kepemimpinan dimasa yang akan datang. Pidato ini mengajarkan bahwa apapun yang kita lakukan pasti ada hal baik dan tidak baik. Sebagai manusia kita perlu kerendahan hati dan meminta maaf dengan apa yang dilakukan selama ini.

Kata Kunci: Pidato, semiotika, analisis isi, emosional.

PENDAHULUAN

Bahasa pada dasarnya memang merupakan alat atau sarana untuk komunikasi antar manusia. Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk

lain. Hal itu disebabkan karena manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir dan kemampuan untuk mengembangkan akal budinya. Dengan kemampuan itu manusia mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya, yaitu bahasa Sudaryanto (2015:21). Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat digantikan dalam interaksi antar individu atau anggota masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Waluyo (2015), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai medium bagi manusia untuk berbagi emosi, informasi, gagasan, atau ide. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling memahami dan merasakan satu sama lain, membentuk ikatan sosial yang kuat. Selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam menggali, menyebarkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui bahasa, pengetahuan dapat dipertukarkan, dan inovasi dapat dihasilkan, memungkinkan masyarakat untuk terus berkembang dan memajukan budaya serta seni (Wicaksono, 2016).

Manusia menggunakan bahasa dan tanda dalam berkomunikasi. Menurut (Rahmah, 2019), perbedaan antara manusia dan hewan dalam berkomunikasi yakni sistem komunikasi berupa tanda. Manusia memiliki sistem komunikasi tanda, sedangkan hewan tidak. Meskipun hewan memiliki sistem suara, tetapi sistem tersebut bukanlah kata-kata dari suatu tanda. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki bahasa. Bahasa dan tanda dalam ekspresi logika manusia merupakan prinsip dasar yang membedakan bahasa manusia dengan bahasa hewan. Salah satu cara manusia berkomunikasi dengan pidato. Pidato politik merupakan area yang menarik bagi ahli bahasa. (Agbogun, 2011) menyatakan bahwa Aristoteles menggambarkan pidato politik sebagai sarana yang tersedia untuk membujuk para pendengar dengan mengenai subjek yang mereka bicarakan.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terdapat unsur pesan yang berbentuk tanda-tanda. Banyak simbol atau tanda yang digunakan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu bentuk komunikasi adalah pidato.

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato adalah berbicara di hadapan orang banyak dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk musyawarah, memberikan rujukan, dan sebagainya (Slamet, 2007). Pidato biasanya terdapat pada forum yang bersifat formal dan informal seperti adat pernikahan. Pidato dalam adat pernikahan biasanya berupa penyampaian pesan atau nasihat tetua kepada mempelai, seperti yang terdapat dalam adat pernikahan Minangkabau yang disebut dengan pidato pasambahan. Pidato pasambahan merupakan sebuah persembahan yang disampaikan oleh orang yang dituakan dalam sebuah keluarga. Pidato persembahan ini biasanya dilakukan pada proses adat seperti dalam proses adat pernikahan orang Minangkabau. Didalam pidato pasambahan ini terdapat sebuah pantun-pantun yang berisikan sebuah kiasan atau biasa disebut dengan pepatah petitih

Presiden Joko Widodo menyampaikan pidato kenegaraan terakhirnya di Gedung Nusantara MPR/DPR/DPD RI, Jakarta, pada Jum'at, 16 Agustus 2024. Pidato tersebut menjadi momen emosional ketika Presiden Joko Widodo, yang telah memimpin Indonesia selama sepuluh tahun, menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh rakyat Indonesia. Dalam pidato tersebut, Presiden Jokowi menggarisbawahi capaian pembangunan yang telah dicapai selama 10 tahun terakhir serta visi ke depan untuk Indonesia yang lebih sejahtera dan merata.

Dalam penutup pidatonya, Kepala Negara menyadari bahwa sepuluh tahun kepemimpinannya mungkin belum cukup untuk menyelesaikan semua permasalahan bangsa.

Dengan penuh kerendahan hati, ia mengakui keterbatasannya sebagai manusia dan kemungkinan adanya kekurangan dalam setiap langkah yang diambilnya selama ini.

Agar makna sebuah pidato dapat dipahami dengan benar oleh penerima, maka dibutuhkan konsep yang sama supaya tidak terjadi salah pengertian. Ilmu yang mengkaji tentang tanda tersebut disebut semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu semion yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili sesuatu pada saat tanda itu ditafsirkan hubungannya dengan yang diwakilinya. Sarana tandalah yang mampu membuat manusia berpikir, karena tanpa tanda seseorang tidak dapat berkomunikasi. Semiotika mengulas berbagai macam unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia miliki untuk menghasilkan sebuah makna. Penerapan teori semiotika khususnya semiotika Charles Sanders Peirce akan sangat berguna dalam penelitian terhadap pidato pasambahan. Dalam kajian semiotika ini berupaya menguak makna dari penggunaan tandatanda yang ada hingga tataran ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan tanda itu sendiri. Pengkajian tanda berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce memiliki klasifikasi tersendiri berdasarkan objeknya berupa ikon, indeks, dan simbol.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis semiotika pidato kenegaraan terakhir presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR 2024”, peneliti akan menggali lebih dalam tentang bagaimana objek, indeks dan simbol pada pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo.

METODE

Tercapai tidaknya tujuan penelitian, sangat tergantung pada metode yang digunakan. Adapun Penelitian ini mencakup: 1. Jenis penelitian, 2. Sumber data, 3. Teknik pengumpulan data, 4. Teknik pengolahan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memberi pemahaman terkait sebuah fenomena dengan penghimpun data-data secara mendalam, yang menunjukkan bahwa data yang dalam dan detail merupakan hal yang penting. Pada penelitian kualitatif, semakin dalam, teliti, dan tergalil sebuah data yang didapatkan, maka dapat dimaknai bahwa kualitas penelitian tersebut semakin baik. Maka jika dilihat dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif mempunyai objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena bukan mengedepankan kuantitas data melainkan kedalaman data yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bersifat menggambarkan. Penelitian deskriptif dimaknai sebagai cara memecahkan masalah yang akan diuji dengan menjelaskan bagaimana keadaan. Subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) yang sedang berlangsung berlandaskan pada fakta-fakta yang tampak. Peneliti ingin mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan bentuk-bentuk analisis pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024 menggunakan teori semiotika Pierce untuk memahami isi didalamnya.

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024 menggunakan teori semiotika Pierce. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, obyek dan interpretan.

Data merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dan terbagi atas dua bagian: 1. Data Primer. Peneliti menggunakan data primer pidato kenegaraan terakhir Presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR 2024 kemudian diteliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. 2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lainnya serta berbagaimacam literatur seperti penelitian sebelumnya, internet, artikel yang terkait, buku, jurnal dan sebagainya untuk mendukung data primer

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara memahami alur pidato Presiden Joko Widodo kemudian menganalisisnya menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. Adapun yang diamati serta dipahami adalah isi pesan dan makna dari tanda atau simbol yang terkandung dalam pidato Presiden Joko Widodo. Kemudian peneliti mengambil data berupa visual gambar serta mencatat apasaja isi pidato yang diucapkan Presiden Joko Widodo menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. 2. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti menggunakan data tertulis dari berbagai referensi dan literatur yang ada. Seperti buku, internet dan sejenisnya yang memiliki kaitan aktual dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dimana kita akan melihat serangkaian tanda yang terdapat dalam pidato kenegaraan terakhir Presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR 2024 untuk membentuk suatu realitas dan makna tertentu. Dalam menganalisa film ini peneliti menggunakan tiga tahap yaitu: 1. Tanda. Tanda dalam pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan mpr 2024 berupa visual gambar dan teks. 2. Objek, kalimat atau pidato yang diucapkan presiden Joko Widodo. 3. Interpretan, disini peneliti akan memberikan makna kemudian menafsirkan data tersebut kedalam narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memiliki tiga lingkup cakupan, diantaranya adalah: sign, object, dan interpretan. Peneliti melakukan observasi terhadap pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024, kemudian mengambil visual gambar berupa sign yang mengandung unsur semiotika dan menjelaskan kaitanya object dan interpretan yang terdapat pada pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024. Hasil observasi dan pengamatan tersebut akan dipaparkan melalui visual berbentuk gambar dan tabel dibawah ini :

Sign	
Gambar 1 Scene 00:00:01 Presiden Jokowi masuk ruang sidang MPR 2024	
Object	Presiden Jokowi berjalan memasuki ruang sidang, setelah itu memberikan hormat terhadap ketua sidang dan audien yang hadir
Interpretan	Pada scene ini Presiden Joko Widodo memasuki ruangan sidang. Kemudian memberikan hormat dengan cara menundukan badan kepada ketua sidang dan para audien, hal ini bertujuan untuk memberikan rasa hormat dan ungkapan sopan santun terhadap audien.
Sign	
Gambar 2 Scene 00:00:38 Pembukaan pidato Presiden Joko Widodo	
Object	Salam pembuka yang diucapkan presiden joko Widodo : <i>Bismillahirrahmanirrahim.</i> <i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,</i> Selamat pagi, Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan

Interpretant Pada scene ini Presiden Joko Widodo mengungkapkan salam dari 5 agama. Ungkapan Assalamu'alaikum untuk umat Islam, 'salam sejahtera bagi kita semua' untuk umat Kristen, shalom untuk umat Katolik, Om swastiastu untuk umat Hindu, namo Buddhaya untuk umat Buddha, dan salam kebajikan untuk umat Konghucu, sudah fasih diucapkan oleh penutur yang berbeda agama. Hal ini menunjukkan sikap inklusif dan semangat persatuan. Salam dari semua agama di Indonesia diucapkan untuk membuktikan rasa toleransi yang tinggi

Sign



Gambar 3 Scene 00:01:01 Pemberian salam hormat

Object Pemberian salam hormat oleh Presiden Joko Widodo kepada para audien yang hadir Yang saya hormati Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin beserta Ibu Hj. Wury Estu Ma'ruf Amin,
Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia,
Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia,
Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Lembaga-Lembaga Negara,
Yang saya hormati Bapak Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno,
Yang saya hormati Bapak Dr. (H.C.) H. Muhammad Jusuf Kalla,
Yang saya hormati Ibu Soraya Hamzah Haz,
Yang saya hormati Yang Mulia para Duta Besar Negara-Negara Sahabat dan para Pimpinan Perwakilan Badan dan Organisasi Internasional,
Yang saya hormati para Menteri Kabinet Indonesia Maju, Jaksa Agung, Panglima TNI, Kapolri, dan KaBIN,
Yang saya hormati para Ketua Umum Partai Politik

Interpretant Pada scene ini presiden memberikan salah hormat terhadap audien yang hadir. Yang artinya menunjukkan rasa hormat kepada para pendengar. Salam hormat dalam pidato juga bertujuan untuk: Menyapa pendengar, Membuat suasana lebih akrab, Menunjukkan bahwa pembicara peduli dengan pendengar, Membuat pidato diterima dengan baik oleh pendengar.

Sign



Gambar 4 Scene 00:03:02 pemberitahuan masa kepemimpinan Presiden

Object Presiden Joko Widodo memberitahukan bahwa pekerjaan beliau sebagai presiden sudah 10 tahun. Hal ini sesuai dengan ucapan presiden yang berkata :
Bapak, Ibu, Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,
Para hadirin dan undangan yang saya muliakan,
Tahun ini, genap 10 tahun saya menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia. Tahun

ini juga genap 5 tahun Bapak Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Sebuah tanggung jawab dan kepercayaan besar yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya. Sebuah mandat dan amanah besar yang tidak pernah kami pikirkan sebelumnya

Interpretant Dalam pidato ini, presiden memberitahu bahwa masa jabatannya menjabat 2 periode telah usai. Menjadi presiden merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar. Dengan memimpin rakyat Indonesia yang jumlahnya cukup banyak. Ada tanggung jawab yang besar yang dipikul menjadi Presiden. Amanah yang besar yang diberikan oleh rakyat Indonesia terhadap seorang Presiden

Sign



Gambar 5 Scene 00:04:28 dengan raut muka tulus Presiden mengucapkan terimakasih

Object Hari ini, 16 Agustus 2024, di momen terakhir saya dan Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin berdiri di sini, izinkan kami menyampaikan Terima kasih yang tulus. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu semua. Kepada seluruh rakyat Indonesia di manapun berada, yang selama 10 tahun ini telah dengan kuat bersama-sama melintasi tantangan demi tantangan, menapaki langkah demi langkah, dan menghadapi terjadinya perubahan demi perubahan, sehingga kita sebagai sebuah bangsa yang besar bisa sampai pada titik ini. Titik yang bisa menjadi titik lompat untuk menggapai kemajuan bersama di masa yang akan datang.

Interpretant Dalam kalimat tersebut presiden mengucapkan terimakasih terhadap semua bangsa Indonesia selama menjabat sebagai Presiden Indonesia selama 10 tahun. Hal tersebut disampaikan karena selama 10 tahun menjabat sebagai presiden, masyarakat Indonesia selalu mendukung dan bersama sama menghadapi tantangan terhadap bangsa Indonesia. Sehingga sampai 10 tahun kepemimpinannya Indonesia menjadi bangsa yang kuat sampai sejauh ini, yang merupakan awal kemajuan bagi bangsa Indonesia.

Sign



Gambar 6 Scene 00:05:27 penyampaian prestasi selama 10 tahun

Object Alhamdulillah, selama 10 tahun ini kita telah mampu membangun sebuah fondasi dan peradaban baru, dengan pembangunan yang Indonesia sentris, membangun dari pinggiran, membangun dari desa, membangun dari daerah terluar. Sehingga, sampai saat ini kita telah membangun 366 ribu kilometer jalan desa, 1,9 juta meter jembatan desa, 2.700 kilometer jalan tol baru, 6.000 kilometer jalan nasional, 50 pelabuhan dan bandara baru, serta 43 bendungan baru, dan 1,1 juta hektare jaringan irigasi baru.

Interpretant Pada kalimat ini, Presiden Joko Widodo menjelaskan prestasi yang diraih selama menjabat sebagai presiden Indonesia selama 10 tahun. Dari mulai membangun jalan desa, jembatan desa, jalan tol, jalan nasional, pelabuhan, bandara, bendungan, dan irigasi baru. Selain itu presiden joko widodo juga juga menjelaskan beberapa prestasi lain yang diperoleh ketika menjadi presiden Indonesia. Hal ini diucapkan presiden dengan bangga karena berhasil memajukan bangsa Indonesia selama ia menjabat

sebagai presiden.

Sign



Gambar 7 Scene 00:11:52 ucapan rasa syukur atas anugerah dari Allah

Object Kita ingin kekayaan yang ada di negeri ini, anugerah Allah SWT untuk negeri ini, dapat dikelola sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat, dapat dimanfaatkan semaksimalnya untuk kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu, kita juga telah mengambil aset kita kembali yang selama puluhan tahun dikelola oleh pihak asing, yang selama puluhan tahun diambil manfaat besarnya oleh pihak asing, seperti Freeport, Blok Rokan, dan Newmont. Alhamdulillah, semua itu bisa kita ambil alih kembali.

Interpretant Pada kalimat tersebut presiden Joko Widodo mengajak kita untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena negara Indonesia diberikan kekayaan yang sangat banyak. Dan mengajak agar memanfaatkan apa yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa bisa dimaksimalkan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Selain itu beberapa aset yang dikelola pihak lain sekarang lebih dari 50% aset tersebut menjadi milik Indonesia. Dalam kalimat tersebut presiden Joko Widodo dengan bangga menyebut prestasi yang diperoleh ketika menjabat menjadi presiden Indonesia selama 10 tahun.

Sign



Gambar 8 Scene 00:19:48 ucapan permohonan maaf

Object Saya dan Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin mohon maaf. Mohon maaf untuk setiap hati yang mungkin kecewa, untuk setiap harapan yang mungkin belum bisa terwujud, untuk setiap cita-cita yang mungkin belum bisa tergapai. Sekali lagi, kami mohon maaf. Kami mohon maaf. Ini adalah yang terbaik, yang bisa kami upayakan bagi rakyat Indonesia, bagi bangsa dan negara Indonesia.

Interpretant Pada scene ini, presiden Joko Widodo mengucapkan permintaan maaf sebanyak empat kali. Yang artinya kalimat tersebut sangat serius diucapkan presiden Joko Widodo menjelang akhir masa jabatannya. Banyak progam atau cita-cita yang belum tercapai selama menjabat sebagai presiden. Dalam penutup pidatonya, Presiden Joko Widodo menyadari bahwa sepuluh tahun kepemimpinannya mungkin belum cukup untuk menyelesaikan semua permasalahan bangsa. Dengan penuh kerendahan hati, ia mengakui keterbatasannya sebagai manusia dan kemungkinan adanya kekurangan dalam setiap langkah yang diambilnya selama ini.

Sign



Gambar 9 Scene 00:20:51 optimisme terhadap bangsa Indonesia

Object	Saya tahu bahwa hasil yang kita capai pada saat ini belum sepenuhnya tuntas mencapai hasil akhir, belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan keinginan Bapak-Ibu semua. Namun, saya yakin dan percaya dengan persatuan dan kerja sama kita, dengan keberlanjutan yang terjaga, Indonesia sebagai negara yang kuat dan berdaulat akan mampu melompat dan menggapai cita-cita Indonesia Emas di tahun 2045.
Interpretant	Pada kalimat tersebut mengandung arti Indonesia akan menjadi bangsa yang besar, menjadi Indonesia emas pada tahun 2045. Ada optimisme dari presiden Joko Widodo terhadap masa depan bangsa Indonesia. Dengan persatuan rakyat Indonesia yang saling mendukung, dan kerja sama dari semua lini pemerintahan, Presiden Joko Widodo sangat yakin bahwa Indonesia pada tahun 2045 akan menjadi bangsa yang besar, menjadi bangsa yang maju.

Sign



Gambar 10 Scene 00:021:51 penyerahan tongkat estafet kepemimpinan

Object	Terakhir, kepada Presiden Terpilih, Bapak Jendral TNI (Purn.) Prabowo Subianto, tahun depan, Insyallah, Bapak yang akan menyampaikan pidato kenegaraan. Nanti, pada tanggal 20 Oktober 2024, izinkan saya menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan ini kepada Bapak Prabowo Subianto. Izinkan saya juga menyerahkan semua harapan dan cita-cita masyarakat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, dari pinggiran, dari daerah terluar, dari desa, dan dari pusat-pusat kota kepada Bapak.
Interpretant	Pada scene ini presiden Joko Widodo memberikan selamat terhadap presiden terpilih tahun 2024-2024 Bapak Prabowo Subianto. Serta menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan. Berharap bisa melanjutkan cita-cita dan harapan rakyat Indonesia. Presiden terpilih Bapak Prabowo Subianto berdiri dan memberikan hormat terhadap presiden Joko Widodo sebagai bentuk terimakasih dan dengan bahasa tubuh menyatakan bahwa beliau menerima tongkat estafet kepemimpinan yang diberikan kepadanya.

Sign



Gambar 11 Scene 00:22:38 ucapan penutup presiden Joko Widodo

Object	Pada scene ini preseiden Jokowi mengucapkan dirgahayu republik Indonesia yang akan jatuh pada besok , dengan pidato : Dirgahayu Republik Indonesia! Dirgahayu Negeri Pancasila! Merdeka! Merdeka! Merdeka Terima kasih, <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,</i> <i>Om Shanti Shanti Shanti Om,</i> <i>Namo Buddhaya.</i>
Interpretant	Presiden memberikan semangat kemerdekaan terhadap audien sebagai memperingati Ulang tahun republik Indonesia yang ke 74, yang bertepatan pada 17 Agustus 2024. Sekaligus mengakhiri pidato dengan mengucapkan salam penutupan dengan 5 agama. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi umat beragama harus terjaga didalam republik Indonesia ini.

KESIMPULAN

Pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024, dalam pidato tersebut banyak emosial yang diberikan oleh presiden Joko Widodo. Dari mulai Bahagia saat sambutan, sedih saat berpamitan, Bahagia saat menyampaikan prestasi, dan kekecewaan saat cita-cita bangsa Indonesia belum tercapai. Presiden Joko Widodo yang menjabat selama 2 periode atau 10 tahun telah menjadikan bangsa Indonesia yang lebih maju. Dibawah kepemimpinan beliau, Negara Republik Indonesai menjadi negara maju dan berkembang dengan pesat.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul " Pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024" ialah penyampaian pesan dalam pidato yang mengandung makna dan emosial mengenasai kepemimpinan presiden Joko Widodo. Pidato tersebut menjadi momen emosional ketika Presiden Jokowi, yang telah memimpin Indonesia selama sepuluh tahun, menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh rakyat Indonesia. Dalam pidato tersebut, Presiden Jokowi menggarisbawahi capaian pembangunan yang telah dicapai selama 10 tahun terakhir serta visi ke depan untuk Indonesia yang lebih sejahtera dan merata.

Karena keterbatasan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca. Agar dari saran dan masukan tersebut, peneliti bisa mengkaji lebih dalam kaitanya dengan Pidato kenegaraan terakhir Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR 2024).

REFERENSI

- Achmad, Slamet. (2007). *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES PRESS.
- Andri Wicaksono, M. S. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Budi Waluyo. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas VII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- <https://setkab.go.id/pidato-kenegaraan-pada-sidang-tahunan-mpr-ri-dan-sidang-bersama-dpr-dan-dpd-ri-dalam-rangka-hut-ke-79-proklamasi-kemerdekaan-ri-di-gedung-nusantara-i-kompleks-perkantoran-mpr-dpr-dpd-ri-senayan-pro/>
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma